

ABSTRAK

Pekerja kreatif sering diabaikan tentang bagaimana tujuan kerja mereka dan kehidupan kesehariannya karena kesulitan menggambarkan apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka berkontribusi pada masyarakat dan budaya, luasnya pekerjaan mereka dan kontribusi keuangan mereka terhadap ekonomi. Pekerjaan yang terus menerus dituntut untuk mengejar proyek yang ada dan di informasikan oleh pasar tenaga kerja menyebabkan *pathologies of precariousness* di sektor kreatif, termasuk kelelahan, kecemasan dan depresi. Beban tugas yang banyak dapat menyebabkan seseorang menjadi *stress* sehingga tentunya akan mengurangi tingkat kebahagiaannya. Salah satunya adalah kesulitan pekerja kreatif memperoleh waktu luang. Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka perlu adanya penelitian yang lebih detail terkait bagaimana pekerja kreatif dapat membangun *'happiness'* dalam kehidupan kerja dan sosialnya dan bagaimana makna kebahagiaan dengan kesulitan waktu luang *'leisure time'* bagi pekerja kreatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar DKI Jakarta, dimana memiliki banyak potensi dalam bidang industri kreatifnya. Pada umumnya, sebagian besar orang-orang di ibu kota bekerja sebagai pekerja kreatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan 6 informan sebagai perwakilan pekerja kreatif. Keenam informan ini memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dan ada yang bekerja dibawah naungan perusahaan kreatif dan ada yang tidak bekerja melainkan hanya sebagai pekerja *freelance*. Keenam informan ini yaitu ada yang bekerja sebagai *cameramen, content and video produser, makeup artist, instruktur freedive, mermaid* dan *under water performer* serta ada juga yang sebagai *freelance* kreatif dan manajer *freelance dan event organizer*. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah mereka membangun *'happiness'* dalam kehidupan kerja dan sosialnya dengan adanya dukungan dan *support* dari keluarga dan teman. Dalam memaknai *'Happiness'* dengan kesulitan waktu luang *'leisure time'* bagi pekerja kreatif, dimana dalam memanfaatkan waktu luang mereka terkait dengan teori Thorstein Veblen dalam Buku *The Theory of The Leisure class*. Beberapa diantara mereka menghabiskan waktu luang yang mereka miliki dengan mengeluarkan uang dan *social life* seperti *hangout*, nongkrong bersama teman, *hiking* serta *ngemall*. Namun, ada juga beberapa dari mereka yang menghabiskan waktu luang dengan membuang waktu seperti menonton *youtube* dan drama korea, ngopi, beristirahat, main *game*, menikmati waktu bersama keluarga, dan ada juga yang melakukan pekerjaan tambahan karena memiliki keadaan kurang dalam hal ekonomi dan kebutuhan sehari-harinya sehingga waktu mereka dihabiskan untuk mencari kegiatan yang bermanfaat untuk menunjang ekonomi kehidupan mereka. Bagi mereka kebahagiaan yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi, pendapatan yang lebih tinggi dan tempat kerja yang baik.

Kebahagiaan tinggi akan dirasakan jika pekerjaan di dalam kehidupan terasa memuaskan.

Kata Kunci : *Happiness, Leisure Time, Pekerja Kreatif*

ABSTRACT

Creative workers are often neglected about how their work goals and daily lives are due to difficulties in describing what they do, how they contribute to society and culture, the breadth of their work and their financial contribution to the economy. The continuous work required to pursue existing projects informed by the labor market leads to pathologies of precariousness in the creative sector, including fatigue, anxiety and depression. A lot of workloads can cause a person to become stressed so that of course it will reduce the level of happiness. One of them is the difficulty of creative workers in getting free time. Based on the above problems, it is necessary to have more detailed research related to how creative workers can build "happiness" in their work and social life and what is the meaning of happiness with leisure time difficulties for creative workers.

This study uses a qualitative approach, which is a research and understanding process based on a methodology that investigates social phenomena and human problems. This research was conducted in the area around DKI Jakarta, which has a lot of potential in the creative industry. In general, most of the people in the capital work as creative workers. Determination of informants in this study using 6 informants as representatives of creative workers. The six informants have different types of work and some work under the auspices of creative companies and some do not work but only as freelance workers. There are six informants who work as cameramen, content and video producers, makeup artists, freedive instructors, mermaids and under water performers, as well as creative freelancers and freelance managers and event organizers. In this study, researchers collected data from observations and interviews.

*The result of this research is that they build "happiness" in their work and social life with the support and support from family and friends. In interpreting 'Happiness' with leisure time difficulties, 'leisure time' for creative workers, where in using their spare time is related to Thorstein Veblen's theory in *The Theory of The Leisure class*. Some of them spend their free time by spending money and social life such as hanging out, hanging out with friends, hiking and snacking. However, there are also some of them who spend their free time wasting their time, such as watching YouTube and watch Korean drama, drinking coffee, resting, playing games, enjoying time with family, and there are also those who do additional work because they have less economic conditions and daily needs. day so that their time is spent looking for useful activities to support their economic life. For them the joys that make life better overall include better health, higher creativity, higher income and a good workplace. High happiness will be felt if work in life feels satisfying.*

Keyword: Creative Workers, Happiness, Leisure Time.